

ISBN.978-602-14930-3-8

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN LPPM UMP TAHUN 2014

Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal

 Sabtu, 27 Shafar 1435 H/20 Desember 2014
Aula A. K Anshori Gedung Pusat
dan Gedung R lantai 3
Universitas Muhammadiyah Purwokerto



Universitas Muhammadiyah Purwokerto PRESS
Jl. Raya Dukuh waluh PO BOX 202 Purwokerto 53182
Telpon : (0281)636751 pswt: 231-232
Fax. (0281)637239
<http://seminarlppm.ump.ac.id>



**SEMINAR NASIONAL
HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN
LPPM UMP TAHUN 2014**

Tema:

***“Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani
Berkearifan Lokal”***

Sub Tema:

1. Pembangunan manusia dan daya saing bangsa.
2. Pengentasan kemiskinan berbasis sumber daya lokal.
3. Pengelolaan wilayah pedesaan dan pesisir berkearifan lokal.
4. Pengembangan Ekonomi, Kewirausahaan, Koperasi, Industri Kreatif, dan UMKM.
5. Pengembangan teknologi berwawasan lingkungan.
6. Kesehatan, gizi, penyakit tropis, dan obat-obatan herbal.
7. Seni, sastra, dan budaya.
8. Integrasi nasional dan harmonis sosial.

**Sabtu, 27 Shafar 1435 H/20 Desember 2014
Aula A. K., Anshori dan Gedung R UMP**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
<http://seminarlppm.ump.ac.id>**



ORGANISASI PENYELENGGARA

- Penanggung Jawab : Dr H. Syamsuhadi Irsyad. M.H
(Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
Dr. Furqanul Aziz, M.Pd
(Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
- Pengarah : Prof. H. Tukiran, M.M
(Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
- Ketua Pelaksana : Suwarsito, S. Pi, M. Si
- Dewan Editor : Prof. Dr. Sundani Nurono Suwandhi (ITB Bandung)
Prof. Imam Santosa (UNSOED Purwokerto)
Prof. Dr. Wahyono (Universitas Panca Sakti Tegal)
Dr. M. Irhas Effendi (UPN Yogyakarta)
Prof. Sugeng Priyadi M. Hum (UMP Purwokerto)
- Editor Pelaksana : Ir Dumasari M Si.
Alwani Hamad, ST, M.Sc
Hidayati Mustafidah, S. Si, M. Kom
Drs Suyoto, M. Si.
Drs. Suwarno M. Si
Dr. Asmiyenti Djaliasrin Djalil, M.Si
- Sekretariat : Eka Setiawan
Lutfi Hendriyoko
Yustin Safrilia NurAlfian
Wahyu Unggul Setiawan
Surtam
- Penyelenggara : **Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)**
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. Raya Dukuh Waluh PO BOX 202 Purwokerto 53182
Telpon : (0281)636751 pswt: 231-232
Email : lppmump@yahoo.com
<http://seminarlppm.ump.ac.id>

50	Chatarina Wariyah, Sri Hartati Candra Dewi	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	Pemanfaatan daging itik AFKIR sebagai nugget fungsional dengan curing dalam ekstrak kunyit dan penambahan brokoli	333 - 336
51	Fransiscus Xaverius Suwarta, Tyastuti Purwani	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	Universitas Model Crop Live Stock Lahan Kering Berbasis Usaha Sapi Potong Di Kabupaten Gunung Kidul	337 - 340 ✓

Kluster 6. Kesehatan, Gizi, Penyakit Tropis, dan Obat- Obatan

52	Reni Wijayanti	Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta	Kadar Debu Kayu, Kebiasaan Merokok, Masa Kerja Dan Volume Ekspirasi Paksa Pada Tenaga Kerja Industrimebel Desa Kalijambe Sragen	341 - 346
53	Vitri Widyaningsih, Ipop Sjarifah, Lusi Ismayenti, Khotijah	Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta	Pengaruh Obesitas dan Diabetes Melitu sterhadap Kelelahan dan Produktivitas Kerja pada Perajin Batik di Surakarta	347 - 352
54	Istar Yuliadi, Khotijah	Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta	Pengaruh Konsumsi Makanan terhadap Perkembangan Seksualitas Sekunder Siswa SMA di Pedesaan dan Perkotaan Karesidenan Surakarta	353 - 358
55	Setyawaty, R., Ismunandar, A. Nurul Quroatun Ngaeni	Akademi Farmasi Kusuma Husada Purwokerto	Identifikasi Senyawa Antrakuinon Pada Daun Mengkudu (<i>Morindacitrifolia L</i>) Menggunakan Kromatografi Lapis Tipis	359 - 362

Kluster 7. Seni, Sastra dan Budaya/ Industri Kreatif

56	Rasiah	Universitas Halu Oleo Kendari	Kabanti Modero Sebagai Perekat Persatuan dalam Masyarakat Muna Di Sulawesi Tenggara	363 - 370
57	Suwarno	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	SOEDIRMAN (1916 – 1950) : Kader Muhammadiyah Memimpin tentara dengan kultur Jawa dan SubKultur Banyumasan	371 - 375
58	Nur'aeni	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Pengembangan Aspek Emosi Dan Bahasa Anak Taman kanak-Kanak Dengan Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel	376 - 379

kluster 8. Integrasi Nasional dan Harmoni

59	Winarno, Wijianto, Sri Haryati	Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta	Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Komunitas di Kota Surakarta	380 - 387
60	Evy ratna Kartika	Universitas Sriwijaya Palembang	Strategi Pembelajaran Partisipatif Dalam Kesehatan Reproduksi Perempuan Di Kota Pagar Alam	388 - 389
61	Tri naimah	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Studi Tentang Tipe Kepribadian Mahasiswa Calon Guru	390 - 394
62	Suwarti	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Keyakinan Diri Orang Tua Dalam Mendidik Anak (Studi deskriptif Di PAUD Telapak Kaki Ibu, Purwokerto Selatan)	395 - 399
63	Dyah Astorini Wulandari	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Pelatihan Zatul Ma'ad (Bekal Ke Akherat) Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Kematian Bagi Lansia	400 - 403

Penerapan Model Crop Live Stock Lahan Kering Berbasis Usaha Sapi Potong Di Kabupaten Gunung Kidul

Fransiscus Xaverius Suwarta^{1*}, Tyastuti Purwani¹

¹Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*Email : Suwartafox@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penerapan model Crop live stock lahan kering telah dilakukan di kelompok ternak sapi potong “Nedyo Rukun” dan “Handini Mulyo” Desa Giripurwo, Kecamatan Purwosari, Gunung Kidul. Wilayah tersebut menerapkan budidaya tanaman lahan kering dan rata-rata peternak mempunyai sapi potong 1,8 ekor/peternak. Pada musim kemarau peternak kesulitan mendapatkan pakan. Sebagian besar tanaman budidaya dalam bentuk tanaman jangka panjang, kurang dikembangkan variasi tanaman jangka pendek dengan memanfaatkan pupuk kandang. Kegiatan diawali dengan indentifikasi ketersediaan pakan potensial dan ketersediaan pupuk kandang. Dilanjutkan dengan pelatihan untuk memperbaiki kualitas limbah pertanian dengan teknologi pembuatan complete feed dan pengolahan pupuk organik menggunakan starter buatan dan diujicobakan dengan tanaman cabai lokal. Peserta kegiatan adalah anggota kelompok “Nedyo Rukun” sebanyak 45 orang dan anggota kelompok “Handini Mulyo” sebanyak 43 orang. Identifikasi menunjukkan bahwa rata-rata peternak mempunyai luas lahan rata-rata 8200 m²/peternak. Tanaman pendukung pakan bervariasi diantaranya mahoni, gliricidea, lamtoro, bungan kupu-kupu dan limbah pertanian berupa jerami padi, jerami jagung, jerami kacang, tongkol jagung dan kulit kacang. Ketersediaan pakan pada musim penghujan rata-rata 11,2 ton BK/peternak dan hanya sekitar 62% digunakan. Beberapa limbah pertanian yang kurang digunakan adalah batang jagung, tongkol jagung, jerami kedelai, kulit kacang. Rata-rata ketersediaan pupuk sekitar 6.2 ton/peternak/tahun dan semua peternak menggunakan pupuk tanpa proses pengolahan dan kurang membudidayakan tanaman jangka pendek. Evaluasi terhadap pelatihan sebanyak 92% peserta memahami dengan baik dan 8% tidak memahami. Peserta yang memahami materi pelatihan dengan nilai diatas 70 sebanyak 84%. Disimpulkan aktivitas pelatihan menaikkan kemampuan kelompok untuk menerapkan model crop livestock, dengan mengolah bahan pakan potensial, membuat pupuk organik dan membudidayakan cabai lokal serta memperbaiki kemampuan peternak untuk membuat complete feed dan pupuk organik menggunakan starter alami.

Kata Kunci : Crop live stock, Lahan kering, Sapi potong

PENDAHULUAN

Desa Giripurwo merupakan salah satu dari 4 desa yang berada di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, dan merupakan lahan tandus dengan 97% penduduknya terkategori sebagai keluarga miskin (BPS, 2013). Desa Giripurwo mempunyai luas 2.725,69 Ha, yang terdiri dari sawah tadah hujan 179,9 ha dan tegalan 2104,2 Ha, lahan hutan 122,7 Ha dan lain-lain 313,45 Ha (Monografi Desa, 2012). Pada desa tersebut pola tanamnya bersifat tadah hujan. Pada awal musim hujan lahan pertanian ditanami berbagai macam tanaman secara campur sari meliputi padi gogo, jagung, kacang tanah dan ketela pohon. Setelah padi gogo panen, dilakukan penanaman kembali kacang tanah atau kacang hijau dan dipanen diawal musim kemarau. Disamping bercocok tanam di lahan kering, petani desa Giripurwo, juga beternak sapi potong, kambing dan ayam kampung yang digunakan sebagai tambahan pendapatan, tabungan dan sumber pupuk kandang. Pada musim kemarau, petani umumnya menjual kambing untuk membeli pakan atau biaya mencari pakan ke daerah lain.

Di desa Giripurwo, Kecamatan Purwosari, terdapat dua kelompok ternak sapi yaitu Kelompok ternak sapi Handini Mulyo, terletak di dusun Karangnongko dan Kelompok ternak sapi Nedyo Rukun di dusun Temon. Jumlah anggota kelompok Handini Mulyo, berjumlah 45 orang dengan populasi sapi potong 82 ekor dan kambing 134 ekor, sedang kelompok ternak sapi Nedyo rukun beranggotakan 43 orang dengan populasi ternak 73 ekor dan kambing 152 ekor. Permasalahan yang ada pada kedua kelompok tersebut adalah rendahnya produktivitas ternak sapi yang ditunjukkan oleh lambatnya pertumbuhan ternak dan tingginya jarak beranak. Hal tersebut disebabkan karena beberapa factor diantaranya (1) ketersediaan dan mutu pakan ternak yang kurang memadai. Pakan yang diberikan banyak menggunakan bahan pakan limbah pertanian, tanpa mengalami proses pengolahan. Permasalahan limbah pertanian umumnya bermutu rendah, karena kandungan serat kasar asarnya tinggi (Soetrisno, 2002). Untuk itu diperlukan teknologi untuk memperbaiki kualitas bahan pakan yang tersedia melalui penerapan teknologi fermentasi (Soejono, 1988). Dengan penerapan teknologi pengolahan pakan ini, juga dapat digunakan untuk mengolah limbah yang belum dimanfaatkan itu tongkol jagung, kulit jagung, kulit kacang tanah, kulit ubi kayu dan jerami kedelai. Setiap keluarga petani diperhitungkan mempunyai 700-1200 kg

limbah tersebut, yang sekarang hanya dibuang saja atau digunakan sebagai kayu bakar, sehingga berpotensi diolah menjadi pakan di musim kemarau.

Sistem integrasi tanaman ternak merupakan (crop livestock system) adalah suatu sistem yang mengintegrasikan usaha tanaman dan ternak, tanaman menghasilkan pangan dan limbah untuk ternak, dan ternak menghasilkan produk dan pupuk yang digunakan kembali untuk pakan (Kusumo Dwiyanto dan Haryanto Budi, 2001). Dalam sistem usaha tani, ternak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan usaha bercocok tanam, karena ternak mampu memanfaatkan limbah pertanian dan sekaligus menghasilkan pupuk kandang. Dengan rata-rata kepemilikan sapi potong sebanyak 1,4 ekor, produksi kotoran padat diperkirakan sebanyak 45 kg/hari dan dengan kepemilikan kambing 4 ekor produksi kotoran padat diperkirakan 4,8 kg/hari. Pada lahan kering, penggunaan pupuk kandang merupakan hal yang mutlak diperlukan karena penggunaan pupuk kandang dapat memperbaiki struktur tanah (Padmo Wijoto, 2001).

Sumber-sumber ekonomi, petani desa Giripurwo berasal dari usaha jangka panjang (beternaksapi), dan dari pendapatan dalam jangka menengah (3-6 bulan) yang berupa pendapatan dari usaha bercocok tanam tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kacang tanah. Kelemahan lainnya pada wilayah tersebut belum banyak dikenal budidaya tanaman yang siklus hidupnya pendek, untuk mendukung ekonomi harian. Beberapa tanaman sayuran masih terbatas pada kacang panjang dan kecapi, sehingga perlu diperkenalkan tanaman hortikultura lainnya seperti bawang merah, maupun sawi.

TUJUAN

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah mengatasi ketersediaan pakan di musim kemarau, meningkatkan ketersediaan pupuk organik yang lebih bermutu, dan meningkatkan pendapatan keluarga peternak, melalui budidaya tanaman jangka pendek (cabai lokal).

METODE

Kegiatan dilaksanakan dari bulan April 2014 sampai bulan Nopember 2014, di kelompok ternak sapi potong "Nedyo Rukun" dan "Handini Mulyo", Desa Giri Purwo, Kecamatan Purwosari, Gunung Kidul. Metode kegiatan dilakukan dengan observasi, diskusi kelompok, introduksi teknologi melalui pelatihan dan pendampingan.

Identifikasi Potensi Desa

Identifikasi potensi desa dimaksudkan untuk membangun kesadaran dan mengenali potensi anggota kelompok baik ditinjau dari ketersediaan lahan, kepemilikan ternak, potensi tanaman pakan ternak, potensi limbah pertanian, potensi ketersediaan pupuk dan ragam tanaman budidaya. Identifikasi dilakukan melalui teknik diskusi kelompok dan kuisioner

Pelatihan dan Pendampingan

Berdasarkan identifikasi potensi disusun kegiatan bersama meliputi peningkatan ketersediaan dan mutu pakan ternak, pengolahan pupuk organik, pembuatan starter, praktek budidaya tanaman sayuran. Selama proses kegiatan dilakukan pendampingan kelompok secara berkala oleh pelaksana.

Monitoring dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Selama kegiatan dilakukan monitoring terhadap kegiatan yang dilakukan dan dilakukan evaluasi tentang keberhasilan dari produk dan evaluasi terhadap peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Desa

Berdasarkan survey dan diskusi kelompok diketahui bahwa kepemilikan lahan bervariasi dengan luas <5000 m² : 16 KK, 5000-10.000 m² : 58 KK dan >10.000 m² sebanyak 12KK. Kepemilikan ternak sapi potong rata-rata : 1,8 ekor/KK. Tanaman potensial berupa mahoni 46%, gliricedia 4%, bunga kupu-kupu 8%, lainnya 42% Potensi limbah berupa jerami padi gogo 32%, kacang tanah 12%, kulit singkong 4%, jerami jagung 22%, lainnya 30%. Semua responden menyatakan terdapat kelebihan pakan dimusim hujan dan 100% peternak menyatakan pada musim kemarau harus mencari pakan ke luar Kabupaten Gunung Kidul. Semua responden tidak mengawetkan kelebihan jerami kedelai, tongkol jagung, kulit kacang dan

batang jagung untuk cadangan pakan. Semua peternak membawa pupuk kandang ke tegalan, dan hanya 6 orang yang menyatakan kadang-kadang membuat kompos, lainnya menggunakan tanpa proses. Ditinjau dari variasi tanaman semua peternak membudidayakan tanaman jangka sangat panjang (jati dan mahoni) di pekarangan dan tanaman lahan kering (padi gogo, kacang tanah, jagung dan ketela pohon) secara campursari. Semua responden belum membudidayakan tanaman jangka pendek (sayuran) secara intensif.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masih ada potensi bahan pakan yang belum dimanfaatkan dengan baik, terutama kelebihan bahan pakan di musim penghujan. Dengan rata-rata kepemilikan sapi potong 1,8 ekor diperkirakan kebutuhan bahan pakan untuk satu tahun sekitar 9,6 ton BK, sedang potensi ketersediaan pakan per peternak mencapai 11,2 ton BK. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan pakan di wilayah tersebut masih memadai apabila peternak dapat mengolah pakan dengan baik. Pengolahan yang dapat diintroduksi adalah pengolahan fermentasi guna mengawetkan dan meningkatkan mutu pakan.

Introduksi Teknologi

Berdasarkan analisis potensi dan kebutuhan, dilakukan introduksi teknologi meliputi :

Introduksi Pembuatan Complete Feed

Pembuatan pakan fermentasi, dilakukan oleh kelompok dengan didampingi oleh fasilitator. Kegiatan diawali dengan penyuluhan peningkatan kualitas pakan, dilanjutkan dengan praktek langsung pembuatan pakan complete feed fermentasi (Suwarta, 2011).. Bahan pakan limbah pertanian berupa tongkol jagung, kulit kacang, jerami kedele, jerami jagung dan kacang tanah, digiling/dicacah, kemudian setiap 100 kg ditambahkan 1 liter tetes yang dicampur dengan starter 10 cc dan air 15 liter, disiramkan sampai merata. Untuk memperkaya nutrisi ditambahkan bekatul padi sebanyak 10 kg. Fermentasi dilakukan selama 14 hari, dalam drum yang ditutup agar kedap udara. Setelah 14 hari, dilakukan evaluasi terhadap mutu pakan meliputi warna, tekstur, bau, rasa dan uji kesukaan ternak sapi. Pada kegiatan ini juga dilakukan pembuatan starter menggunakan bekatul, terasi, tetes dan isi rumen. Hasil evaluasi menunjukkan peternak memahami metode pembuatan complete feed mencapai 92% responden, 86% peternak berminat mempraktekan dan baru 16% responden telah mempraktekan pembuatan complete feed di rumah. Hal ini dikarenakan terbatasnya alat pencacah pakan dan belum tersedianya limbah secara cukup. Evaluasi keberhasilan terhadap produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa pakan fermentasi yang dihasilkan bermutu baik, dengan indikator : coklat natural, struktur lebih halus, bau sedikit masam. Uji lapangan menunjukkan pakan fermentasi disukai oleh ternak sapi dan dapat digunakan untuk pakan di musim kemarau.

Introduksi Teknologi Pengolahan Pupuk Organik,

Introduksi Teknologi pengolahan pupuk organik dilakukan pada kedua kelompok. Kegiatan diawali dengan pelatihan teoritis tentang metode pembuatan pupuk organik, dilanjutkan praktek langsung pembuatan pupuk organik oleh anggota kelompok. Bahan yang dipakai berupa kotoran sapi, limbah daun-daunan, starter, kapur, dan air. Kotoran ternak dan sampah dengan berat 500 kg, disiram dengan air sekitar 50 liter dan ditambahkan starter 30 ml. Bahan ditebari kapur sekitar 10 kg, dan diaduk hingga merata. Bahan ditutup dengan deklat dan difermentasikan. Setiap minggu dilakukan pengadukan dan dilihat kadar airnya. Pada minggu ke 4 dilakukan evaluasi terhadap mutu pupuk yang dihasilkan meliputi tekstur, suhu dan warna. Evaluasi terhadap keberhasilan pelatihan terlihat 100% peserta memahami teknis pembuatan pupuk organik organik dan hanya 60% berminat akan menerapkan hasil pelatihan. Mutu pupuk yang dihasilkan bermutu cukup bagus dengan warna coklat kehitaman, struktur pupuk menjadi remah, dengan kadar air sekitar 20%. Dari data diketahui bahwa hanya 60% petani berminat mengolah kotoran ternak menjadi pupuk, hal ini karena terbatasnya waktu dan kurangnya tenaga kerja petani untuk mengurus berbagai kegiatan pertanian dan kegiatan lainnya.

Introduksi Teknologi Budidaya Tanaman lokal (Cabai).

Kegiatan dilakukan dengan diawali dengan penjelasan dan diskusi tentang budidaya sayuran dan keunggulan tanaman lokal, dilanjutkan dengan demplot budidaya tanaman lombok lokal dan lombok introduksi oleh anggota kelompok selama 2 bulan. Selama 2 bulan dilakukan pengamatan tentang pertumbuhan, jumlah bunga dan buah, umur berbunga. Hasil pengamatan tanaman cabai rata-rata per batang selama 2 bulan disajikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Pengamatan Tanaman Cabai Rata rata Perbatang

Variabel	Lombok Lokal	Lombok Introduksi
Tinggi tanaman umur 21 hari	14 cm	26 cm
Tinggi tanaman umur 60 hari	16 cm	32 cm
Jumlah cabang umur 60 hari	4 cabang	12 cabang
Jumlah buah umur 60 hari	Kerdil, tidak berbuah	28 buah

Dari hasil budidaya dengan pupuk organik menunjukkan bahwa cabai lokal mempunyai pertumbuhan lebih baik dibanding dengan lombok introduksi, baik ditinjau dari tinggi tanaman, jumlah cabang maupun jumlah buah umur 60 hari. Hal ini disebabkan karena lombok lokal telah beradaptasi dengan baik, sedang lombok introduksi tidak kuat terhadap cekaman panas dan kekeringan. Evaluasi terhadap peserta pelatihan menunjukkan bahwa setelah proses penanaman 100% peserta menyetujui bahwa cabai lokal mempunyai pertumbuhan dan produksi lebih baik dari cabai introduksi. Sebanyak 86 % peternak setuju untuk membudidayakan tanaman cabai untuk mendukung ekonomi rumah tangga. Peserta yang paham terhadap materi pelatihan mencapai 92%.

Monitoring dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Hasil monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peternak untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki baik limbah untuk pakan, kotoran ternak, lahan pertanian, dan kesadaran untuk mengembangkan tanaman sayuran lokal. Di samping itu terjadi peningkatan ketrampilan untuk mengolah limbah pertanian untuk membuat complete feed. Upaya untuk mendorong pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk yang lebih berkualitas perlu didorong terus menerus. Pengembangan tanaman lokal (cabai dan sayuran) baru sampai pada tahap inisiasi membangun kesadaran pentingnya mengembangkan tanaman lokal, sehingga masih diperlukan pendampingan berkelanjutan baik dari Perguruan Tinggi maupun Dinas terkait.

KESIMPULAN

1. Introduksi Teknologi Pengolahan bahan pakan dan pembuatan pupuk kandang dengan menggunakan starter buatan, mampu meningkatkan mutu pakan ternak dan kualitas pupuk organik dan diterima dengan baik oleh peserta pelatihan.
2. Teknologi pengolahan pakan fermentasi mampu meningkatkan mutu dan ketersediaan pakan di Kelompok Ternak
3. Budidaya tanaman dengan menggunakan tanaman cabai lokal memberikan pertumbuhan dan produksi lebih baik daripada tanaman introduksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah mendanai program pengabdian masyarakat melalui skim mono tahun IbM tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2012. *Gunung Kidul Dalam Angka*. Badan Pusat Statitik Kabupaten Gunung Kidul.
- Hartadi, H., A.D Tillman., Soeharto, P., Soedomo, R., 1984. *Tabel komposisi pakan ternak untuk Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Kusumodwiyanto dan Budi Haryanto, 2001. *Pembangunan Ramah Lingkungan; Prospek Pengembangan Ternak Pola Integrasi*. Prosiding Seminar Nasional Lustrum III UNWAMA. 2 Oktober 2001.
- Monografi Desa, 2012. *Data monografi desa Giripurwo, Kecamatan Purwosari, Gunung kidul*.
- Padmowijoto Soemitro, 2001. *Peranan Pupuk Organik Dalam Pertanian Berkelanjutan*. Seminar Nasional. Lustrum III UNWAMA. 2 Oktober 2001.
- Soetrisno Imam, C. 2002. *Peran Teknologi Pengolahan Limbah Pertanian Dalam Pengembangan Ternak Ruminansia*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Peternakan, Universitas Diponegoro, Semarang. 9 Februari 2002.
- Soejono, M., 1988. *Teknologi Pakan ntuk Ternak Ruminansia*. Pidato Pengukuhan Guru Besar, Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta 13Juni 1998.